

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari maraknya aktivitas balap liar di Jalan Nagori Batu Silangit, Kecamatan Tapan Dolok, Kabupaten Simalungun, yang secara langsung mendisrupsi ketertiban umum. Tujuan utama studi ini adalah menganalisis dampak aktivitas tersebut terhadap keselamatan warga, sekaligus mengidentifikasi strategi pen jagaan diri yang diimplementasikan masyarakat saat berlalu lintas. Pendekatan analisis disandarkan pada Teori Masyarakat Risiko (*Risk Society*) dari Ulrich Beck. Secara metodologis, penelitian ini digerakkan melalui pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan observasi, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian mengungkap bahwa balap liar memproduksi risiko sosial yang berdampak multidimensi bagi warga non-pelaku. Dampak tersebut mencakup kelumpuhan mobilitas akibat privatisasi ruang publik secara paksa, tingginya eskalasi kecelakaan fisik, hingga munculnya deprivasi psikologis dan kerugian ekonomi lokal akibat teror kebisingan. Sebagai bentuk adaptasi terhadap tekanan tersebut, warga menunjukkan praktik *modernitas refleksif* melalui tiga strategi utama: tindakan defensif situasional dengan menepi saat balapan berlangsung, penghindaran temporal dengan mengatur ulang jadwal mobilitas dan memanfaatkan grup komunikasi digital sebagai sistem peringatan dini, serta penghindaran spasial melalui penggunaan rute alternatif di kawasan perkebunan. Kesimpulannya, penyalahgunaan teknologi otomotif oleh subkultur remaja telah melahirkan ketidakpastian sosial yang akut. Walaupun demikian, masyarakat terbukti memiliki tingkat resiliensi dan kecerdasan komunal yang mapan dalam mengkalkulasi risiko demi merebut kembali hak atas keselamatan mereka.

Kata Kunci: *Balap Liar, Keselamatan, Masyarakat Risiko, Modernitas Refleksif, Risiko Sosial.*

ABSTRACT

This research stems from the widespread illegal street racing activities on Nagori Batu Silangit Road, Tapan Dolok District, Simalungun Regency, which directly disrupt public order. The primary objective of this study is to analyze the impact of these activities on citizens' safety while simultaneously identifying the self-protection strategies implemented by the community during their commute. The analytical framework is anchored in Ulrich Beck's Risk Society Theory. Methodologically, this research is driven by a qualitative approach, utilizing observations, in-depth interviews, and document reviews for data collection. The findings reveal that illegal street racing produces social risks with multidimensional impacts on non-participating citizens. These impacts encompass paralyzed mobility due to the forced privatization of public spaces, a high escalation of physical accidents, and the emergence of psychological deprivation and local economic losses caused by noise terror. As a form of adaptation to these pressures, residents demonstrate practices of reflexive modernization through three main strategies: situational defensive actions by pulling over during races, temporal avoidance by rescheduling mobility and utilizing digital communication groups as early warning systems, and spatial avoidance via the use of alternative routes in plantation areas. In conclusion, the misuse of automotive technology by youth subcultures has generated acute social uncertainty. Nevertheless, the community has proven to possess an established level of resilience and communal intelligence in calculating risks to reclaim their right to safety.

Keywords: *Community Safety, Illegal Street Racing, Reflexive Modernization, Risk Society, Social Risk.*